ISBN: 978-602-60280-1-3

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Perilaku Dosen dalam menggunakan e-Learning Studi Kasus pada STMIK-STIE Mikroskil

1st Paulus
Sistem Informasi
STMIK Mikroskil
Medan, Indonesia
paulus@mikroskil.ac.id

2nd Desi Arisandy
Sistem Informasi
STMIK Mikroskil
Medan, Indonesia
desi.arisandy@mikroskil.ac.id

3rd Salsalina Br Sembiring
Sistem Informasi
STMIK Mikroskil
Medan, Indonesia
salsalina@mikroskil.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjajaki dan membuktikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat perilaku dosen dalam menggunakan eLearning dengan menggunakan model TAM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada 78 responden. Yang menjadi responden adalah dosen tetap STMIK-STIE Mikroskil yang menggunakan e-learning. Analisis data menggunakan metode PLS-SEM dengan SmartPLS versi 3.2.3 digunakan sebagai aplikasi bantu untuk mengolah data. Hasil dari penelitian initerdapat 7 dari 14 hipotesa diterima yaitu Computer Self Efficacy terhadap Perceived Ease of Use, Enjoyment terhadap Perceived Ease of Use, Subjective Norm terhadap Perceived Usefulness, System Characteristics terhadap Perceived Usefulness, Perceived Usefulness terhadap Attitude, Perceived Ease of Use terhadap Attitude, Attitude Toward terhadap Behavioral Intention

Keywords— e-learning, TAM , PLS-SEM

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada kehidupan masyarakat. Perkembangan yang sangat pesat ini telah memberikan banyak kemudahan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan selain untuk mempermudah pekerjaan juga memberikan nilai tambah dan daya saing terhadap institusi pendidikan tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi membuat pembelajaran lebih fleksibel, dapat diakses dimana dan kapan saja [1], serta membuat pembelajaran lebih efektif [2]. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan adalah *eLearning* yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer [3].

STMIK-STIE Mikroskil merupakan salah satu pendidikan tinggi di kota Medan yang telah menerapkan *eLearning* sejak tahun 2008. Sistem ini diimplementasikan dalam bentuk *blended learning*, yakni perpaduan metode belajar tatap muka di dalam kelas dengan tatap muka secara *online* [4]. Dengan *eLearning*, dosen dapat mengunggah bahan kuliah, melakukan diskusi, memberikan kuis atau tugas, mengelola nilai secara online, melakukan tatapmuka secara online sebagai pengganti tatapmuka perkuliahan, serta aktivitas lainnya. Pembelajaran dengan *eLearning* dapat memberikan manfaat dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat, peningkatan pemahaman, peluang komunikasi diantara peserta didik melalui forum diskusi, efektifitas biaya, memperhatikan perbedaan peserta didik, meningkatkan kepuasan dan menurukan stress peserta didik [5]. Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa setelah menggunakan *eLearning* [4].Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari *eLearning*, namun pemanfaatan *eLearning* yang dilakukan oleh dosen di STMIK-STIE Mikroskil dinilai belum maksimal. Berdasarkan data yang didapat dari UPT Pembelajaran Elektronik STMIK-STIE Mikroskil, mayoritas *eLearning* dilakukan untuk mengupload bahan kuliah, dan tugas. Sedangkan fungsi lain dari *eLearning* seperti forum, quiz, pelaksanaan kelas online hanya diminati oleh sebagian kecil dosen pada setiap semester. Tidak begitu jelas diketahui alasan dosen tidak memanfaatkan dengan maksimal layanan tersebut, padahal jika layanan ini dimanfaatkan akan sangat membantu dosen dalam proses pembelajaran yang lebih maksimal. Minat dosen yang rendah dalam penggunaan *eLearning* juga dijumpai pada beberapa perguruan tinggi lainnya [6] [7]. Manfaat penggunaan *eLearning* akan jauh lebih besar dari pembelajaran tradisional jika *eLearning* digunakan dan diterapkan dengan cara yang benar [5].

Memandang minat dosen yang rendah dibalik manfaat yang besar dari *eLearning*, maka perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat perilaku dosen STMIK-STIE Mikroskil dalam penggunaan *eLearning*. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku pengguna sistem adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis. TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model ini menempatkan faktor-faktor seperti minat perilaku, sikap, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, serta faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. TAM diyakini mampu memberikan kontribusi terbaik dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan penggunaan teknologi informasi dalam organisasi [8] [9] [10].

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada *eLearning* STMIK-STIE Mikroskil menggunakan model TAM dengan judul "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Dosen dalam Menggunakan *ELearning*, studi kasus pada STMIK-STIE Mikroskil".

ISBN: 978-602-60280-1-3

II. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner ke responden secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi *Google Docs*. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial [11]. Proses tabulasi data memanfaatkan aplikasi *Microsoft Excel*. Selain dengan kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden yang sedikit [11].

b. Analisis Data

PLS-SEM tidak menuntut sampel dalam jumlah besar. Minimal direkomendasikan antara 30 sampai 100 sampel [12]. Jumlah ini sesuai dengan jumlah populasi dalam penelitian ini, yakni 78 orang sehingga teknik analisis data dengan PLS-SEM dinilai cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Aplikasi *SmartPLS* versi 3.2.3 akan digunakan untuk melakukan pengolahan data.
Kegiatan analisis data dengan PLS-SEM terdiri dari tahapan berikut: [12]

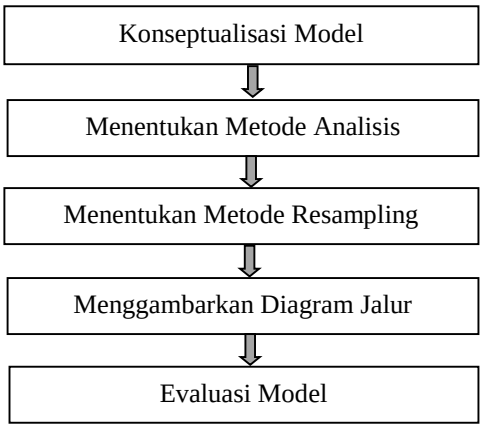

Gambar 1. Tahapan analisis PLS-SEM

1. Konseptualisasi model
   Merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini akan dilakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Umumnya prosedur pengembangan konstruk dalam berbagai literatur disarankan menggunakan konstruk dengan indikator reflektif. Model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) akan dihasilkan pada tahap ini. Melalui model pengukuran (*outer model*) akan diketahui arah indikator suatu konstruk apakah bersifat reflektif atau formatif.
2. Menentukan metode analisis algorithma
   Selanjutnya akan ditentukan metode analisis algorithma yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM. Metode yang akan digunakan untuk estimasi model adalah PLS Algorithm dengan skema *Path* yang terdapat pada program *SmartPLS* 3.2.3.
3. Menentukan metode *resampling*
   Umumnya terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan proses penyempelan kembali (*resampling*) yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *jackknifing* menggunakan subsampel dari sampel asli yang dikelompokkan dalam group untuk melakukan *resampling* kembali. Sedangkan metode *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Metode *Bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian (Rifai, 2015). Pilihan metode *bootstrapping* akan digunakan pada tahap ini karena hanya metode ini yang disediakan pada aplikasi *SmartPLS* versi 3.2.3.
4. Menggambarkan diagram jalur
   Tahap ini menggambarkan diagram jalur dari model yang telah diestimasikan
5. Evaluasi model
   Kegiatan ini dilakukan untuk menilai hasil pengukuran model. Model yang dievaluasi adalah model pengukuran (outer model) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dikatakan valid jika nilai loading factor > 0.7 atau menurut Hair et al (2011) apabila nilai loading factor > 0.6, maka masih dapat diterima. Berikutnya dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) dengan melakukan uji *R-Square* (R^2) untuk melihat kekuatan prediksi variabel laten pada model struktural. Uji R^2 disebut juga dengan uji *goodness-fit* model. Model struktural yang memiliki hasil *R-Square* (R^2) sebesar 0.75 mengindikasikan bahwa model "baik", R-*Square* (R^2) sebesar 0.50 mengindikasikan bahwa model "moderat", dan *R-Square* (R^2) sebesar 0.25 mengindikasikan bahwa model "lemah" [12]. Setelah dilakukan uji R^2, berikutnya dilakukan pengujian pengaruh dan signifikansi antar variabel yang menjadi permasalahan penelitian. Dengan *SmartPLS* versi 3.2.3 akan dihasilkan *Path Coefficients*. Besarnya koefisien dan pengaruh variabel dilihat dari nilai *Original Sampel*, sedangkan nilai signifikansi dari nilai *T Statistics*. Jika nilai *T Statistics* >1.96 dengan signifikan 5% (t tabel signifikansi 5% = 1.96), maka dikatakan signifikan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[13]. Populasi dalam penelitian ini adalah Dosen Tetap di STMIK-STIE Mikroskil yang berjumlah 78 orang. Data ini diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik STMIK-STIE Mikroskil.

ISBN: 978-602-60280-1-3

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% [14]. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus [11]. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka teknik Sampling Jenuh digunakan dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yakni 78 orang.

4. Model dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan model TAM, replikasi dari Kanwal & Rehman (2017) dengan variabel yang digunakan meliputi *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward, Behavioral Intention*, serta variabel eksternal berupa *Computer Self Efficacy, Internet Experience, Enjoyment, Computer Anxiety, Organizational Accessibility, System Characteristics, Subjective Norm* [15].

Berikut adalah gambar kerangka penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

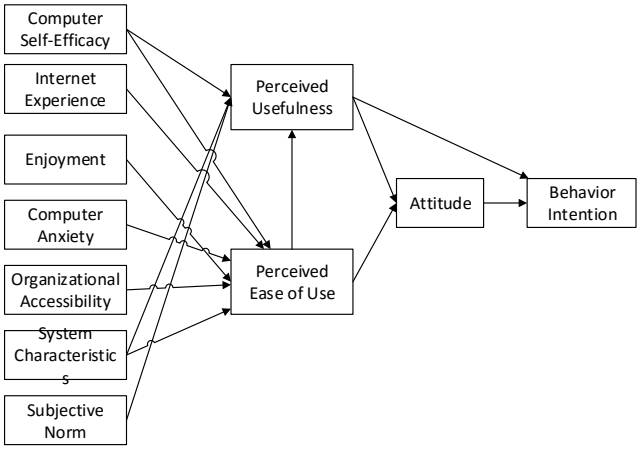

Gambar 2. Kerangka Penelitian

5. Hipotesis

Abdullah & Ward (2016) melakukan penelitian terhadap faktor eksternal dari model TAM yang cocok untuk sistem *eLearning*. Sebanyak 107 jurnal yang terkait dengan penggunaan TAM dalam konteks *eLearning* diteliti. Dalam 107 jurnal tersebut, terdapat 152 variabel eksternal yang diteliti terhadap *Perceived Ease of Use (PE)* dan *Perceived Usefulness* (PU). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prediktor terbaik untuk PE dalam sistem *eLearning* adalah *Self-Efficacy* (β=0.352), diikuti *Enjoyment* (β=0.341), *Experience* (β=0.221), *Computer Anxiety* (β=-0.199) dan *Subjective Norm* (β=0.195). Sedangkan prediktor terbaik untuk PU adalah *Enjoyment* (β=0.452), *Subjective Norm* (β=0.301), *Self-Efficacy* (β=0.174), dan *Experience* (β=0.169) [16]. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H_1 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Computer Self Efficacy* terhadap *Perceived Ease of Use*

H_2 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Computer Self Efficacy* terhadap *Perceived Usefulness*

H_3 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Internet Experience* terhadap *Perceived Ease of Use*

H_4 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Enjoyment* terhadap *Perceived Ease of Use*

H_5 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Computer Anxiety* terhadap *Perceived Ease of Use*

H_6 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Subjective Norm* terhadap *Perceived Usefulness*

Hasil penelitian Lee, Hsiao, & Purnomo (2014), mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Organizational Accessibility* terhadap *Perceived Ease of Use* [17]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesa berikut:

H_7 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Organizational Accessibility* terhadap *Perceived Ease of Use*

Hasil Penelitian Ke, Sun, & Yang, (2012) menyatakan bahwa *System Characteristics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* dan juga *System Characteristics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* [18]. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Kanwal & Rehman (2017) mendapatkan hasil yang sama bahwa *System Characteristics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulnes* [15]. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa:

H_8 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *System Characteristics* terhadap *Perceived Ease of Use*

H_9 =Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *System Characteristics* terhadap *Perceived Usefulnes*.

Dishaw (2002), Featherman dan Pavlou (2002), Hwang dan Yi (2002) dan Singletary e*t al* (2002) dalam Suhartini, dkk (2009) menyatakan bahwa teori TAM memberi kesan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan mempengaruhi kegunaan yang dirasakan, karena menurut hukum *cateris paribus*, teknologi yang mudah digunakan akan lebih berguna [19]. Hasil penelitian Wairisal & Khusniyah (2012) menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan [20]. Hasil penelitian Park (2009) juga mendukung [21]. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dilakukan hipotesa bahwa:

H_{10} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Hasil penelitian Park (2009) menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Sikap Pengguna [21]. Hasil penelitian Aziz (2013) juga menunjukkan hasil yang sama, yakni Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan dengan Sikap Pengguna [22]. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa:

H_{11} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude*

ISBN: 978-602-60280-1-3

Park, 2009 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Sikap Pengguna [21]. Hasil yang sama juga didapati pada hasil penelitian Aziz, Musadieq, & Susilo (2013) tentang *eLearning* bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Pengguna eLearning [22]. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dilakukan hipotesa bahwa:

H_{12} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude*

Hasil penelitian Imandiri (2013) menunujkkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* untuk menggunakan eLearning [7]. Hal ini juga ditunjukkan dalam hasil penelitian Sufa'atin & Lubis (2017) [23] dan juga penelitian Wairisal & Khusniyah (2012) [24]. Hasil penelitian Park (2009) menunjukkan bahwa *Attitude Toward* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* yang mendukung model TAM [21]. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa:

H_{13} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*

H_{14} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Attitude Toward* terhadap *Behavioral Intention*

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran kuesioner yang telah dilakukan. Kuesioner telah disebarkan kepada 78 responden mulai pada tanggal 17 April 2018 sampai 21 Juni 2018. Kuesioner yang kembali dan dapat dioleh adalah ada sebanyak 50 atau sebesar 64,1%. Menurut Yang dan Miller (2008) tingkat pengembalian kuesioner diatas 60% dianggap masih dapat diterima [25], dan penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 1. Deskripsi Data

Keterangan	n	Persentase (%)
Jumlah kuesioner disebarkan	78	100
Jumlah kuesioner tidak kembali	17	21,8
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	11	14,1
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	50	64,1

2. Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan teknik PLS-SEM dengan bantuan aplikasi *SmartPLS* 3.2.3 dengan tahapan yang telah dilakukan sebagai berikut:

i. Model Konseptual (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini dilakukan pengembangan model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*) untuk melihat apakah indikator bersifat reflektif atau formatif. Berikut adalah hasil penggambaran *inner model* dan *outer model* yang dihasilkan dari aplikasi *SmartPLS* versi 3.2.3.

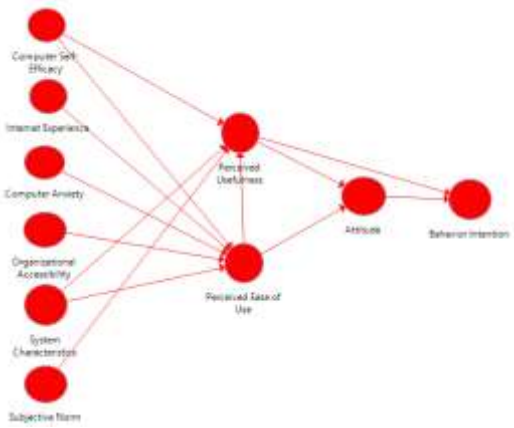

Gambar 3. Pengembangan Model Struktural (Inner Model)

Model Struktural dikembangkan pada Gambar 5.1. didasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Hasil model struktural menyerupai kerangka penelitian pada gambar 2 diatas.

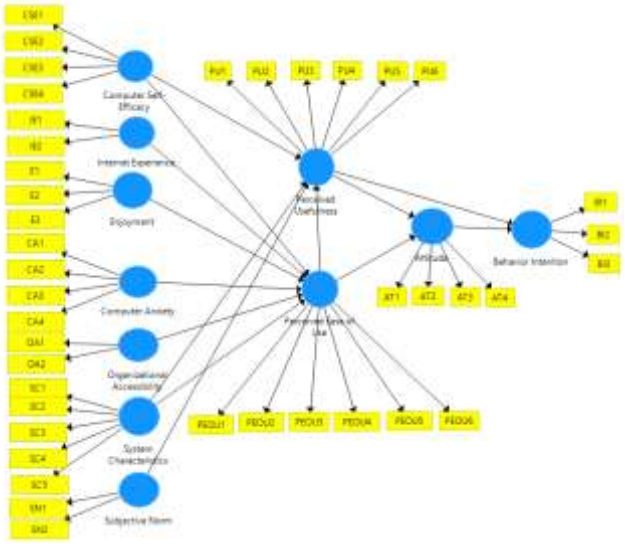

Gambar 4. Perancangan Model Pengukuran (Outer Model)

Model pada Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa sifat indikator pada masing-masing variabel bersifat reflektif, yang ditandai dengan arah panah dari variabel menuju ke indikator. Hal ini berarti bahwa perubahan pada indikator tidak menyebabkan perubahan pada variabel [12].

ii. Estimasi Model

Metode PLS Algorithm dengan *skema path* atau *struktural weighting* akan digunakan untuk melakukan estimasi model. Dalam aplikasi *SmartPLS* 3.2.3, model dapat dievaluasi apabila nilai *loading factor* > 0.7 atau menurut Hair et al (2011) apabila nilai *loading factor* > 0.6, maka masih dapat diterima [12]. Hasil dari model estimasi pertama adalah sebagai berikut :

ISBN: 978-602-60280-1-3

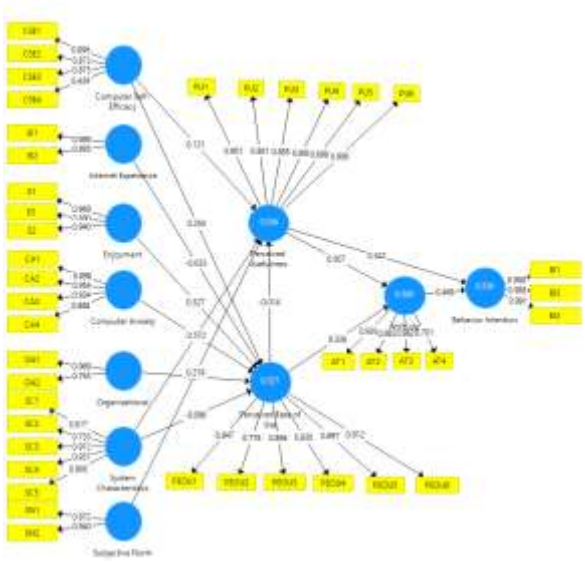

Gambar 5. Estimasi Model (Eksekusi Pertama)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa masih ada indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0.6. Indikator tersebut yaitu indikator CSE4 dari variabel CSE. Karena nilai *loading factor* CSE4 tidak memenuhi, maka indikator tersebut dihapus dari model kemudian modelnya dieksekusi kembali. Berikut adalah hasil eksekusi kembali.

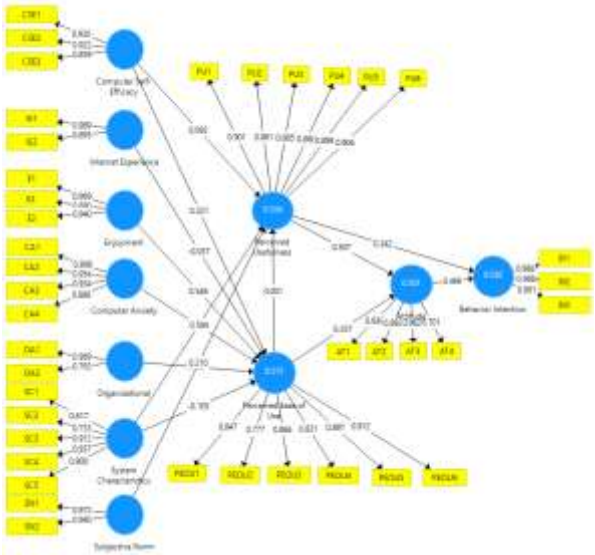

Gambar 6.estimasi model (eksekusi kedua)

Hasil estimasi model (eksekusi kedua) pada gambar 6 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi indikator dengan nilai *loading factor* dibawah 0.6. Hal ini mengartikan bahwa evaluasi model dapat dilanjutkan

iii. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan *convergent validity*. Nilai *loading factor* pada *outer loading* yang telah melewati tahap estimasi akan menetukan validitas dari setiap indikator. Adapun *outer loading* dari model estimasi kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 2. *Outer Loading*

Berdasarkan hasil *outer loading* pada table 2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil *loading factor* untuk semua indikator sudah memenuhi *convergent validity*, yakni > 0.6. Hal ini mengartikan bahwa semua indikator dikatakan valid.

Sebuah variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0.7. Adapun hasil *composite reliability* untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Composite Reliability

	Composite Reliability
Attitude	0.929
Behavior Intention	0.966
Computer Anxiety	0.956
Computer Self-Efficacy	0.928
Enjoyment	0.951
Internet Experience	0.941
Organizational	0.952
Perceived Ease of Use	0.945
Perceived Usefulness	0.957
Subjective Norm	0.955
System Characteristics	0.915

Hasil *composite reliability* pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* > 0.7. Hal ini mengartikan bahwa setiap variabel dalam model yang diestimasi memiliki realiabilitas yang baik.

iv. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) pada variabel bebas yang merupakan uji *goodness-fit* model. Menurut Ghozali & Latan (2015), model struktural yang memiliki hasil *R-Square* (R^2) sebesar 0.75 mengindikasikan bahwa model "baik", R-*Square* (R^2) sebesar 0.50 mengindikasikan bahwa model "moderat", dan *R-Square* (R^2) sebesar 0.25 mengindikasikan bahwa model "lemah". Berikut adalah hasil Nilai *R-Square* (R^2) untuk setiap variabel bebas.

ISBN: 978-602-60280-1-3

Tabel 4.R Square

R Square

R Square | R Square | R Square Adjusted

	R Square
Attitude	0.501
Behavior Intention	0.536
Perceived Ease of Use	0.515
Perceived Usefulness	0.534

Nilai *R-Square* (R^2) pada tabel diatas mengindikasikan bahwa setiap variabel bebas pada penelitian ini termasuk kategori moderate.

Dari hasil output *R-Square* diatas diperoleh nilai R^2 untuk *Attitude Toward Using* yaitu sebesar 0.501. Nilai tersebut membuktikan bahwa *Attitude toward using* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Attitude Toward Using* sebesar 50.1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable independen *Attitude Toward Using* lain yang tidak dirumuskan dalam penelitian ini. Untuk *Behavior Intention* diperoleh nilai sebesar 0.536, yang artinya *Behavior Intention* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Behavior Intention* sebesar 53.6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini. Untuk konstruk *Perceived Ease of Use* diperoleh nilai sebesar 0.515, yang artinya 51.5% *Perceived Ease of Use* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Perceived Ease of Use* dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam peneltian ini. Sedangkan untuk *Perceived Usefulness* 0.534. yang artinya *Perceived Usefulness* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Perceived Usefulness* sebesar 53.4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

v. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa dilakukan dengan metode *resampling bootsraping*. Adapun output dari pengujian *resampling* ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Resampling bootstraping

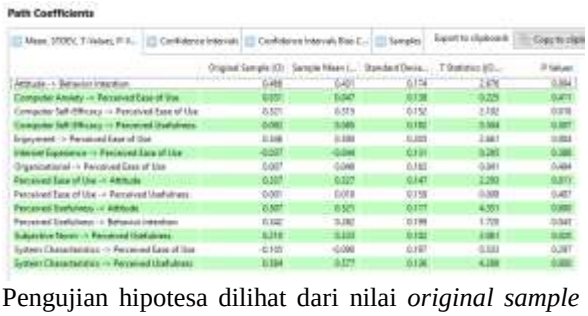

Pengujian hipotesa dilihat dari nilai *original sample* dan *nilai T Statistic* pada output *Path Coefficients*. *Original sample* berfungsi untuk menentukan arah pengaruh apakah bernilai positif atau negatif. Sedangkan nilai *T Statistic* berfungsi untuk menunjukkan signifikansi.

Hasil pengujian hipotesa pada Tabel 5 *Resampling Bootstraping* memperlihatkan bahwa dari 14 hipotesa yang menjadi penelitian ini, hanya 7 hipotesa yang diterima. Berikut hasil hipotesa dalam penelitian ini

Hipotesa	Keterangan	Org. sample	T Statistic	Kesimpulan
H1	*Computer Self Efficacy ->Perceived Ease of Use*	0.321	2.102	Positif, Sig → Diterima
H2	*Computer Self Efficacy-> Perceived Usefulness*	0.092	0.504	Positif, Tidak Sig → Ditolak
H3	*Internet Experience -> Perceived Ease of Use*	-0.037	0.285	Negatif, Tidak Sig → Ditolak
H4	*Enjoyment -> Perceived Ease of Use*	0.546	2.661	Positif, Sig → Diterima
H5	*Computer Anxiety -> Perceived Ease of Use*	0.047	0.225	Positif, Tidak Sig → Ditolak
H6	*Subjective Norm -> Perceived Usefulness*	0.210	2.061	Positif, Sig → Diterima
H7	*Organizational Accessibility -> Perceived Ease of Use*	0.007	0.041	Positif, Tidak Sig → Ditolak
H8	*System Characteristics -> Perceived Ease of Use*	-0.105	0.533	Negatif, Tidak Sig → Ditolak
H9	*System Characteristics -> Perceived Usefulness*	0.584	4.289	Positif, Sig → Diterima
H10	*Perceived Ease of Use -> Perceived Usefulness*	0.001	0.008	Positif, Tidak Sig → Ditolak
H11	*Perceived Usefulness -> Attitude*	0.507	4.351	Positif, Sig → Diterima
H12	*Perceived Ease of Use -> Attitude*	0.337	2.293	Positif, Sig → Diterima
H13	*Perceived Usefulness -> Behavioral Intention*	0.342	1.720	Positif, Tidak Sig → Ditolak
H14	*Attitude Toward -> Behavioral Intention*	0.466	2.676	Positif, Sig → Diterima

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Computer Self Efficacy* terhadap *Perceived Ease of Use* (H_1) → Diterima
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Computer Self Efficacy* terhadap *Perceived Usefulness* (H_2) → Ditolak
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Internet Experience* terhadap *Perceived Ease of Use* (H_3) → Ditolak
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Enjoyment* terhadap *Perceived Ease of Use* (H_4) → Diterima
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Computer Anxiety* terhadap *Perceived Ease of Use* (H_5) → Ditolak
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Subjective Norm* terhadap *Perceived Usefulness* (H_6) → Diterima

ISBN: 978-602-60280-1-3

7. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Organizational Accessibility* terhadap *Perceived Ease of Use* (H_7) → Ditolak
8. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *System Characteristics* terhadap *Perceived Ease of Use* (H_8) → Ditolak
9. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *System Characteristics* terhadap *Perceived Usefulnes* (H_9) → Diterima
10. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* (H_{10}) → Ditolak
11. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude* (H_{11}) → Diterima
12. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude* (H_{12}) → Diterima
13. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention* (H_{13}) → Ditolak
14. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Attitude Toward* terhadap *Behavioral Intention* (H_{14}) → Diterima

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*) dosen dalam menggunakan *eLearning* terbukti dipengaruhi oleh Sikap (*Attitude*) dosen dalam menerima *eLearning* yang ditunjukkan dari nilai pengaruh sebesar 0.466 dan signifikan. Demikian juga Sikap (*Attitude*) terbukti dipengaruhi oleh Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness)* sebesar 0.507 dan Persepsi Kemudahan (*Percieved Ease of Use)* 0.337 dan keduanya signifikan. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*) dosen dalam menggunakan *eLearning* juga terbukti dipengaruhi oleh Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness),* namun tidak signifikan.
2. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness)* terbukti dipengaruhi oleh Karakteristik Sistem (*System Characteristics*) sebesar 0.584 dan Norma Subjektif (*Subjective Norm*) sebesar 0.210 dan keduanya signifikan. Sedangkan Persepsi Kemudahan (*Percieved Ease of Use)* terbukti dipengaruhi oleh Kenikmatan (*Enjoyment*) sebesar 0.546 dan Efikasi Diri (*Computer Self Efficacy*) sebesar 0.321 dan keduanya signifikan.
3. Efikasi Diri (*Computer Self Efficacy*) dan Persepsi Kemudahan (*Percieved Ease of Use)* terbukti memiliki pengaruh yang positif, namun tidak signifikan terhadap Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness)*. Demikian juga dengan Ketakutan (*Computer Anxiety*) dan Aksesbilitas Organisasi (*Organizational Accessibility*) terbukti berpengaruh positif terhadap Persepsi Kemudahan (*Percieved Ease of Use)* namun tidak signifikan.
4. Pengalaman Internet (*Internet Experience*) dan Karakteristik Sistem (*System Characteristics*) terbukti tidak berpengaruh postif dan tidak signifikan terhadap Persepsi Kemudahan (*Percieved Ease of Use).*

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. Smedley, "Modelling the impact of knowledge management using technology," *OR Insign,* pp. 233-255, 2010.

[2] R. T. M. Edmunds and Conole, G., "Student attitudes towards and use of ICT in course study, work and social activity: A technology acceptance model approach," *British Journal of Education Technology,* vol. 43, pp. 71-84, 2012.

[3] A. Kusmana, "E-Learning dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan,* vol. 14, pp. 35-51, 2011.

[4] S. Bibi, "EFEKTIVITAS MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA MATA KULIAH ALGORITMA DAN PEMROGRAMAN," *Jurnal Pendidikan Vokasi,* vol. 5, pp. 74-87, 2015.

[5] V. Arkorful and N. Abaidoo, "The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education," *nternational Journal of Instructional Technology and Distance Learning,* vol. 2, 2014.

[6] S. Priyono and S. Sunaryo, "PEMODELAN PENGGUNAAN NYATA APLIKASI WEBSITE E-LEARNING OLEH DOSEN DI UA MENGGUNAKAN METODE PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM)," in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII*, Surabaya, 2013.

[7] Imandiri, "PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT BERPERILAKU DALAM PENGGUNAAN E-LEARNING (Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)," *Jurnal administrasi bisnis,* vol. 3, pp. 1-6, 2013.

[8] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and user acceptance of Information Technology,," *MIS Quarterly,* vol. 13, pp. 319-340, 1989.

[9] V. Venkatesh, M. G. Morris, o. B. Davis and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly,* vol. 27, pp. 425-478, 2003.

[10] d. Niels Schillewaert, "The Acceptance of Information Technology in the Sales Force," *Journal of Marketing,* 2000.

[11] Riduan, Dasar-Dasar Statistika, Bandung: Alfabeta, 2009.

[12] P. D. H. I. Ghozali and H. Latan, Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

[13] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: CV. Alfabeta, 2003.

ISBN: 978-602-60280-1-3

[14] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

[15] F. KANWAL and M. REHMAN, *IEEE Access*, pp. 10968-10978, 2017.

[16] F. Abdullah and R. Ward, "Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors," *Elsevier*, pp. 238-256, 2016.

[17] Y.-H. Lee, C. Hsiao and S. H. Purnomo, "An empirical examination of individual and system characteristics on enhancing e-learning acceptance," *Australasian Journal of Educational Technology*, 2014.

[18] C.-H. Ke, H.-M. Sun and Y.-C. Yang, "EFFECTS OF USER AND SYSTEM CHARACTERISTICS ON PERCEIVED USEFULNESS AND PERCEIVED EASE OF USE FOR THE WEB-BASED CLASSROOM RESPONSE SYSTEM," *TOJET*, 2012.

[19] D. Suhartini and W. Handayani, "Model Penerimaan Teknologi Informasi oleh Dosen Pada Perguruan Tinggi di Surabaya," in *Seminar Nasional Implementasi Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2008 dan IWA 2* , Surabaya, 2009.

[20] L. P. W. Wairisal and N. Khusniyah, "Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada Dosen Universitas Pattimura Ambon)," *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 10, 2012.

[21] S. Y. Park, "An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning," *Educational Technology & Society*, vol. 12(3), pp. 150-162, 2009.

[22] A. L. Aziz, M. A. Musadieq and H. Susilo, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Kemanfaatan pada Sikap Pengguna e-Learning," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 6, pp. 1-7, 2013.

[23] S. R. Lubis and F. Boy, "ANALISIS PERILAKU PENGGUNA PADA WEBSITE SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS XYZ DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)," *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2017 STMIK AMIKOM Yogyakarta*, vol. 5, 2017.

[24] L. P. Wairisal and N. Khusniyah, "Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada Dosen Universitas Pattimura Ambon)," *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 10, pp. 761-771, 2012.

[25] K. Yang and G. J. Miller, Handbook of Research Methods in Public Administration, New York: Taylor & Francis Group, 2008.

[26] F. D. Davis, "A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory an Results," 1985.

[27] V. Venkatesh, "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model," *Information Systems Research INFORMS*, vol. 11, pp. 342-365, 2000.

[28] Sugiyono, Metode Peneltiian Kuntitatif dan Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2011.